

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

Rizky Abdhul Kharim¹⁾, Tries Ellia Sandari²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: R.A.Kharim, rizkyabhulharim@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

The emergence of various financial scandals involving large companies, such as cases of financial statement manipulation and embezzlement, demonstrates the importance of auditor independence to ensure reliable audit reports. Audit quality is a crucial element in maintaining the integrity of financial statements and public trust. This study aims to analyse the influence of auditor independence, due professional care, and audit tenure on audit quality at public accounting firms in Surabaya. Using a quantitative method with a survey approach, data were collected through questionnaires distributed to 30 respondents. The results indicate that auditor independence significantly influences audit quality. On the other hand, due professional care does not significantly influence audit quality. Furthermore, the study also found that audit tenure does not significantly influence audit quality.

Keywords: auditor independence, due professional care, audit tenure, audit quality

Abstrak

Munculnya berbagai skandal keuangan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar, seperti kasus manipulasi laporan keuangan dan penggelapan, menunjukkan pentingnya independensi auditor untuk memastikan laporan audit dapat diandalkan. Kualitas audit merupakan elemen penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, *due professional care*, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Surabaya. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Di sisi lain, *Due Professional Care* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit; Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : independensi auditor, due professional care, audit tenure, kualitas audit

A. PENDAHULUAN

Kajian tentang auditor independen telah meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Independensi auditor semakin

meningkat seiring dengan munculnya berbagai skandal keuangan. melibatkan perusahaan-perusahaan besar. Kasus seperti manipulasi laporan keuangan dan penggelapan menunjukkan pentingnya independensi

auditor memastikan laporan audit dapat diandalkan (Ramadhan et al., 2024). Kualitas audit merupakan elemen penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan publik (Shahadah & Pabulo, 2024).

Situasi ini diperparah dengan serangkaian kasus korupsi di sektor publik di Indonesia pada beberapa perusahaan besar, termasuk di Surabaya, yang menunjukkan buruknya pengawasan dan kurangnya akuntabilitas. Kondisi ini menyoroti pentingnya objektivitas dan integritas auditor dalam menjalankan tugasnya serta memperkuat kebutuhan adanya evaluasi terhadap kualitas audit KAP. (Syahrani et al., 2023).

Due professional care mengacu pada tingkat perhatian terhadap detail dan ketekunan yang harus diterapkan oleh auditor ketika mereka menjalankan tugasnya. Menurut (Susanto, 2020) auditor yang menerapkan due professional care akan lebih mudah mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan. Selain itu, (Werastuti, 2022) menekankan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat sangat penting untuk mendeteksi kecurangan dan meningkatkan kualitas audit. Penerapan due professional care oleh auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Audit tenure merujuk pada jangka waktu perikatan antara auditor dan klien dalam konteks pemeriksaan laporan keuangan. Definisi ini mencakup hubungan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien yang berlangsung selama periode tertentu, biasanya diukur dalam tahun. (Efrizal Syofyan 2022). Audit Tenure berpotensi mempengaruhi independensi auditor. Audit tenure memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit; masa perikatan yang terlalu pendek dapat mengurangi pemahaman auditor tentang klien, sementara masa perikatan yang

terlalu panjang dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor.

Independensi auditor mengacu pada kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas audit secara objektif tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Independensi merupakan elemen krusial untuk memastikan auditor dapat mengeluarkan opini yang bebas bias terhadap laporan keuangan. Auditor independen lebih mampu mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas audit.

Kualitas audit merupakan refleksi kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan penyimpangan dari standar akuntansi pada suatu perusahaan. Kemampuan untuk mengidentifikasi kesalahan ini bergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan keahlian auditor. Kualitas audit diukur berdasarkan pelaksanaan audit sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga auditor dapat mengungkapkan dan melaporkan kecurangan yang dilakukan klien (Haryanto dan Susilawati 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah independensi auditor, due professional care, dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP di Surabaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif untuk mengevaluasi pengaruh independensi auditor, due professional care dan audit tenure terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya.

Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor KAP di wilayah Surabaya, dengan sampel yang dipilih melalui *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Adapun pertimbangan yang penulis tentukan sebagai kriteria responden adalah Auditor yang

bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, auditor yang telah bekerja lebih dari 1 tahun, lulusan dari jurusan Akuntansi, Auditor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian. Pendapat responden mengenai variabel yang diteliti diukur dengan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5.

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Squares* (PLS). menggunakan SmartPLS, melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas, pengujian model eksternal untuk mengukur validitas konvergen dan diskriminan, pengujian model internal untuk menganalisis hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis dengan T-statistics dan nilai P untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

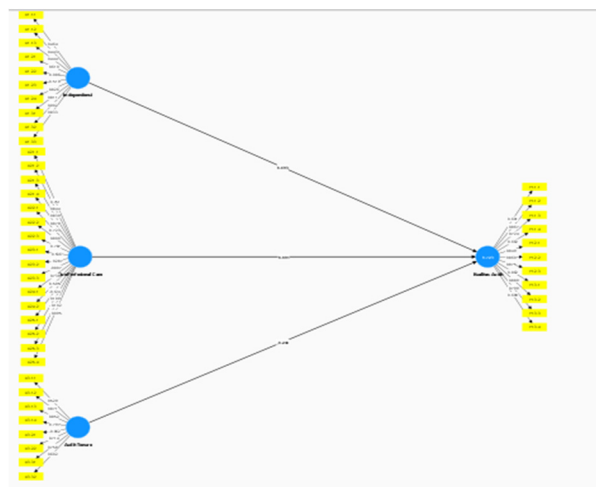
Pada penelitian ini data di analisis dengan mengaplikasikan metode PLS (*Partial Least Square*), Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji dan menganalisis validitas serta konsistensi indikator yang merepresentasikan setiap variabel. Sementara itu, model struktural berfungsi untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel tersebut. Berikut adalah skema model PLS yang diterapkan dalam penelitian ini.

Pengujian Outer Model

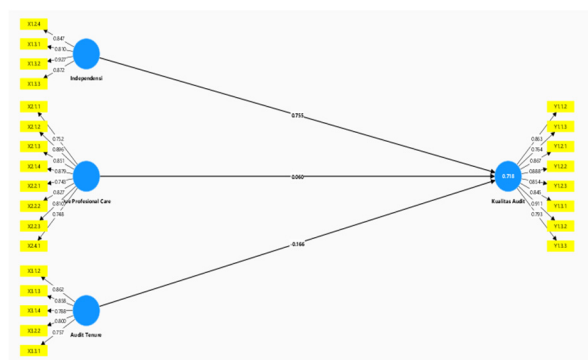
Uji Covergent Validity

Berdasarkan gambar 1 indikator yang memiliki nilai loading $< 0,7$ akan eliminasi dari variabel. Pada variabel Independensi indikator yang dieliminasi yaitu X1.1.1, X1.1.2, X1.1.3, X1.2.1, X1.2.2, dan X1.2.3. Untuk variabel *Due Professional Care* (X2) yaitu X2.3.1, X2.3.2, X2.3.3, X2.4.2, X2.5.1, X2.5.2, X2.5.3, dan X2.5.4. Sedangkan pada variabel *Audit Tenure* (X3) yaitu X3.1.1, X3.2.1, dan X3.3.2. Terakhir pada variabel

Kualitas Audit (Y) yaitu Y1.1.1, Y1.1.4, dan Y1.3.4.



Gambar 1. Outer Model sebelum di dropping



Gambar 2. Outer Model setelah di dropping

Uji Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk atau variabel berbeda secara statistik dari konstruk lain yang seharusnya tidak berkaitan, dengan tujuan memastikan bahwa alat ukur mampu membedakan konsep-konsep yang unik. Pada penelitian ini digunakan analisis cross loading.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Indepensi (X1)	Due Profesional Care (X2)	Audit Tenure (X3)	Kualitas Audit (Y)
X1.2.4	0,847	0,546	-0,143	0.689
X1.3.1	0,810	0,497	-0,249	0.608
X1.3.2	0,927	0,609	-0,188	0.813

	Indepensi (X1)	Due Profesional Care (X2)	Audit Tenure (X3)	Kualitas Audit (Y)
X1.3.1	0,872	0,619	-0,145	0.738
X2.1.1	0,549	0,752	-0,360	0.535
X2.1.2	0,659	0,896	-0,181	0.63
X2.1.3	0,537	0,851	-0,272	0.511
X2.1.4	0,590	0,879	-0,200	0.536
X2.2.1	0,393	0,742	-0,136	0.372
X2.2.2	0,560	0,827	-0,116	0.451
X2.2.3	0,483	0,810	-0,181	0.445
X2.4.1	0,450	0,748	-0,100	0.295
X3.1.2	-0,150	-0,172	0,862	-0.188
X3.1.3	-0,276	-0,369	0,858	-0.358
X3.1.4	-0,097	-0,150	0,788	-0.16
X3.2.2	-0,182	-0,100	0,800	-0.34
X3.3.1	-0,020	-0,142	0,757	-0.188
Y1.1.2	0,694	0,425	-0,357	0,863
Y1.1.3	0,566	0,374	-0,278	0,764
Y1.2.1	0,738	0,576	-0,402	0,867
Y1.2.2	0,770	0,571	-0,279	0,888
Y1.2.3	0,711	0,603	-0,258	0,854
Y1.3.1	0,690	0,456	-0,204	0,845
Y1.3.2	0,762	0,544	-0,265	0,911
Y1.3.3	0,676	0,485	-0,236	0,793

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa setiap indikator menunjukkan nilai *cross loading* tertinggi di konstruk laten yang relevan, dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Indikator-indikator dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan diskriminasi yang memuaskan, yang berarti valid. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah terbukti memiliki validitas.

Uji Composite Reliability

Uji *composite reliability* adalah uji reliabilitas internal yang digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator suatu konstruk dalam model pengukuran bersifat konsisten dan reliabel. Dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian lebih besar dari 0,6.

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji Composite Reliability, terlihat bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian lebih besar dari 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Composite reliability (rho a)	composite reliability (rho c)
Audit Tenure	0.932	0.907
Due Profesional Care	0.943	0.940
Independensi	0.899	0.922
Kualitas Audit	0.948	0.954

Temuan ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability*, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tingkat keandalannya adalah tinggi.

Uji Average Variance Extracted (AVE)

Uji AVE digunakan untuk mengukur validitas konvergen dalam penelitian, yaitu seberapa baik sebuah konstruk laten menjelaskan varians dari indikator-indikator pembentuknya. Nilai AVE yang lebih besar menunjukkan representasi indikator terhadap konstruk yang lebih baik, dengan batas minimal yang diterima adalah 0,5 (50%).

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Audit Tenure	0.663
Due Profesional Care	0.665
Independensi	0.721
Kualitas Audit	0.748

Informasi yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Average Variant Extracted* (AVE) variabel Independensi Auditor, *Due Professional Care*, Audit Tenure, dan Kualitas Audit > 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Uji Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dapat diterapkan dengan mengacu pada nilai *composite reliability* yang diperoleh dari pengukuran blok yang mengukur suatu konstruk. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai *composite reliability*-nya lebih besar dari 0,70.

Selain nilai *composite reliability*, uji reliabilitas juga dapat dilihat melalui nilai

Cronbach's Alpha. Sebuah variabel diyakini memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari 0,70. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan program PLS, Hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha
Audit Tenure	0.877
Due Profesional Care	0.928
Independensi	0.887
Kualitas Audit	0.944

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *cornbach alpha* dari 4 variabel Independensi Auditor (X_1), *Due Professional Care* (X_2), Audit Tenure (X_3) dan Kualitas Audit (Y) menunjukkan $> 0,7$. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa keempat variabel penelitian telah memenuhi kriteria nilai *Cronbach's alpha*, di mana variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Pengujian Inner Model

Uji model struktural atau inner model menggambarkan keterkaitan antar variabel-variabel. Penilaian terhadap model struktural dilakukan dengan mengamati nilai koefisien determinasi *R-Square*. Selain itu pengujian *inner model* juga digunakan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan antara variabel-variabel. dalam model memiliki nilai signifikansi atau tidak. Pengukuran *inner model* dapat dilihat dilihat dari nilai *R Squared* (R^2) dan nilai *predictive relevance* (Q^2). Berikut nilai hasil pengukuran *R Squared* (R^2) dan *predictive relevance* (Q^2) dengan menggunakan SmartPLS 4.0 Hasil dari nilai *R-square* yang didapat dari hasil perhitungan pada model struktural dilihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5. *R-Square*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0.718	0.697

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Kualitas Audit adalah 0.718. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya Kualitas Audit yang dijelaskan oleh Independensi Auditor, *Due Professional care*, Dan Audit tenure adalah sebesar 71,8%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SmartPLS Versi 4.0 melalui teknik bootstrapping. Bootstrapping digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara memeriksa signifikansi hubungan antar variabel. Hal ini dilakukan dengan melihat parameter dan nilai *T* statistik untuk menentukan signifikansi pengaruh tersebut. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 6. *Uji Hipotesis Path Coefficient*

Hipotesa	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic	P Value	Signifikansi
H1 Independensi → Kualitas Audit	0.755	0.69	0.2	3.78	0.000	Signifikan
H2 Independensi → Kualitas Audit	0.06	0.137	0.22	0.273	0.393	Tidak Signifikan
H3 Independensi → Kualitas Audit	-0.166	-0.17	0.11	1.51	0.066	Tidak Signifikan

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, satu hipotesis diterima karena menunjukkan pengaruh dengan nilai *P-Values* kurang dari 0,05. Sementara itu, dua hipotesis lainnya ditolak karena memiliki nilai *P-Values* lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa satu hipotesis diterima dan dua hipotesis ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit (H1)

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,755 dengan *P-Values* 0,000 dibawah 0,05 dan dengan signifikan yang ditunjukkan dengan

nilai t-statistik $3,780 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Nilai P-Values mengindikasikan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan bahwa kebebasan auditor dalam mengambil keputusan, tanpa tekanan atau konflik kepentingan, merupakan faktor utama dalam menghasilkan opini audit yang objektif dan terpercaya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sa'adah & Challen, 2022; Sangadah, 2022; Sulistyawati, 2021) yang mengatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Due Profesional Care* terhadap Kualitas Audit (H2)

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,060 dengan P-Values 0,393 diatas 0,05 dan dengan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik $0,273 > 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Nilai P-Values mengindikasikan bahwa *Due Profesional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Megayani et al., 2020; Soares et al., 2021) yang mengatakan bahwa *Due Profesional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit (H3)

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar -0,166 dengan P-Values 0,066 diatas 0,05 dan dengan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik $1,510 > 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Nilai P-Values mengindikasikan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hal ini dapat dilihat dari nilai P-Values yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang

cukup untuk menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara durasi audit dan kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Aufa, 2022) yang mengatakan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

D. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menegaskan pentingnya menjaga objektivitas dan kebebasan auditor dari tekanan eksternal. Sebaliknya, *due professional care* dan *audit tenure* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor lain yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar jumlah responden diperluas dan mencakup lebih banyak auditor dari berbagai provinsi, bukan hanya dari Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat lebih representatif terhadap kondisi auditor di seluruh Indonesia dan untuk memperluas perspektif posisi auditor yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Penelitian ini dilakukan pada periode sibuk bagi auditor eksternal, yang berdampak pada efektivitas penyebaran kuesioner. Banyak auditor yang terlibat dalam pekerjaan lapangan menjelang akhir tahun, sehingga disarankan agar penyebaran kuesioner dilakukan di luar bulan-bulan sibuk tersebut untuk meningkatkan jumlah responden yang dapat diakses.

Penelitian mendatang sebaiknya menambahkan lebih banyak variabel yang relevan, mengingat masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit tetapi belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E. W., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 497–512. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.293>
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20671>
- Ramadhan, B. Y. P., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Fee dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Bekasi). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1161–1181. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2362>
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Shahadah, E. N., & Pabulo, A. M. A. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Sektor Keuangan Periode 2021-2023. *COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(5), 5412–5423. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12945>
- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *KHARISMA : Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 32–41. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1675>
- Sulistyawati, E. T. (2021). Kualitas Audit : Apakah Etika Auditor, Independensi dan Due Professional Care Mempengaruhinya? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 49–60. <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i1.381>
- Syahrani, N. A., Amiruddin, Shaleh, M., & Razak, R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 13–26. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/573>